

EVALUATION OF EXTENSION OF THE JAJAR LEGOWO SYSTEM TO IMPROVING AGRICULTURAL TECHNOLOGY KNOWLEDGE

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i1.522

Received 25 Maret 2022

Approved 17 April 2022

Published 19 April 2022

Ahmad Hamdan^{1,2}, Lasmi Agniatunnisa¹, Zidan Maulana¹

¹ Universitas Siliwangi

² ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

As technology develops, so many changes occur, especially in the agricultural sector, technology continues to develop but farmers' knowledge is limited so that they experience obstacles in development development. Therefore, extension activities were carried out in order to address the needs and problems that occurred, especially in meeting the needs of agricultural technology knowledge for farmer groups. The purpose of this study was to determine the evaluation of the implementation of the extension of the jajar legowo planting system in increasing knowledge of agricultural technology to farmer groups in the Sukamenak village. The method used in this research is qualitative, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of agricultural extension as measured through the evaluation of the CIPP model which included context, input, process and product, showed that members of the farmer group gained knowledge and understanding of agricultural technology. With the extension activities carried out, it shows that these extension activities are quite effective in transferring knowledge to farmers so that farmers can be empowered because they gain and increase knowledge of farmers about agricultural technology.

Keywords: Extension, Farmer Groups, Agricultural Technology

INTRODUCTION

Menjalankan kehidupan tidak terlepas dari kegiatan belajar yang tidak ada habisnya, mulai dari dalam kandungan hingga liang lahat. Baik untuk kaum muda maupun lanjut usia, mereka memerlukan pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung mereka dalam beradaptasi guna menghadapi segala hal dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sebagai keterampilan maupun mata pencaharian. Banyak cara seseorang memperoleh pembelajaran, baik melalui media informasi maupun media pembelajaran, melalui orang lain atau lingkungan sekitar, maupun melalui pengalaman pribadi yang dialami secara langsung.

Pada tahapan pemenuhan kebutuhan setiap orang memiliki pilihan mereka masing-masing terutama dalam memilih mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan keseharian mereka. Menjadi petani merupakan salah satu mata pencaharian yang dipilih oleh masyarakat

Indonesia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dengan memanfaatkan SDA yang ada disekitar tempat tinggal.

Menurut Cancian dalam Iskandar (2006), Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius di dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (*inward looking orientation*). Namun, di sisi lain, masyarakat petani sangat tergantung dari dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa/pemerintah pihak luar, dan masyarakat luas. Lokasi Kelurahan Sukamenak ini memiliki potensi yang sangat baik dalam sektor pertanian khususnya dalam pertanian padi yang bisa di dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh para petani dalam meningkatkan kesejahteraan dengan bergotong royong untuk dapat berdaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan kepada kelompok tani Kelurahan Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya diperoleh bahwa masalah yang terjadi adalah masih banyaknya petani yang menggunakan sistem tanam secara tradisional, Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani mengenai teknologi pertanian, Kurangnya partisipasi masyarakat tani dalam mengimplementasikan teknologi pertanian dan Kurangnya sarana prasarana yang memadai dalam menunjang penyuluhan.

Menurut Wiriatmadja dalam Herlina (2014); Mongisidi, Pengemanan, & Kaunang (2017) Penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk keluarga-keluarga tani di pedesaan, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian adalah bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan kepada keadaan. kebutuhan dan kepentingan, baik dari sasaran, waktu maupun tempat Karena sifatnya yang demikian maka penyuluhan bisa juga disebut pendidikan nonformal.

Penyuluhan menjadi salah satu upaya membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan teknologi pertanian yang terus berkembang seiring perkembangan zaman, terutama untuk para petani yang kesulitan dalam memperoleh informasi maupun kurang paham akan teknologi yang ada sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian mereka dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan wilayah binaan setempat yang merupakan ahli dalam bidang pertanian.

Upaya yang telah dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan pengetahuan kelompok tani menunjukkan cukup baik namun masih banyak yang sulit untuk diajak berdaya dengan segala kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian mengakibatkan tidak meratanya pengetahuan petani. Maka untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penyuluhan yang dilakukan dan memperoleh data seberapa efektif kegiatan penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian para petani sehingga dilakukannya evaluasi dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok tani melalui model evaluasi CIPP.

Stufflebeam & Shinkfield (1985) dalam Darodjat & Wahyudhiana (2015) Menyebutkan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif

pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang terutama program pemberdayaan masyarakat. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 dimensi atau komponen yang diuraikan terdiri dari Context, Input, Process dan Product. Setiap komponen memiliki perannya masing-masing.

Context adalah tujuan pokok untuk menilai keseluruhan dan melihat kelemahan dan melihat kelebihan yang dapat menentukan keputusan yang digunakan untuk menutupi kelemahan atau permasalahan tersebut. Input merupakan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi, digunakan untuk melihat apakah suatu program tersebut mengalami perubahan atau tidak dan membantu mencari alternative yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Process adalah agar mengetahui tindakan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Sampai sejauh mana rencana program telah dilakukan, operasional program yang meliputi sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan yang nanti akan dimonitori lebih kepada pengimplementasian kegiatan secara nyata. Product adalah untuk melihat apakah suatu program tersebut berhasil memiliki pencapaian yang sesuai dengan yang direncanakan atau tidak sehingga diperoleh keputusan dalam menindak lanjuti kegiatan yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian terhadap kelompok tani kelurahan sukamenak.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang evaluasi pelaksanaan penyuluhan sistem tanam jajar legowo terhadap peningkatan pengetahuan teknologi pertanian kelompok tani di kelurahan sukamenak.

Menurut Sugiyono dalam Prasanti (2018) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek penelitiannya berjumlah empat orang terdiri dari penyuluh pertanian lapangan wilayah binaan kelurahan sukamenak yaitu RM, dan anggota kelompok tani kelurahan sukamenak, Kecamatan Purbaratu Kota Tasimalaya. Teknik pengumpulan data terdiri dari Observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

DISCUSSION

Kegiatan evaluasi penyuluhan mengenai teknologi pertanian system tanam jajar legowo yang dilaksanakan kepada kelompok tani kelurahan sukamenak ini berdasarkan identifikasi menunjukan adanya beberapa petani yang meningkat pengetahuannya serta mengimplementasikan dalam keseharian sehingga kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi para petani terutama bagi petani lanjut usia.

Selaras dengan pendapat Padmowihardjo dalam Supriyanto, Soeharso, & Achadiati (2015) bahwa evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauhmana tujuan program penyuluhan dapat tercapai dan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan untuk digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan dilakukan evaluasi yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan memperhatikan segala aspek demi mendapatkan data yang diinginkan guna memperoleh perbaikan yang dapat digunakan sebagai acuan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya serta keputusan yang akan diambil dalam menyikapi kegiatan (Hayati & Suryono, 2015). Kegiatan evaluasi diawali dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi hingga wawancara kepada penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani dalam memperoleh data guna memenuhi komponen evaluasi model CIPP yang terdiri dari empat komponen yaitu Context, Input, process dan Product (Widodo, 2018).

Hasil analisis tahap context pada penyuluhan kelompok tani kelurahan Sukamenak meliputi identifikasi kebutuhan penyuluhan dan kesesuaian tujuan pelaksanaan penyuluhan. Dilihat dari hasil observasi dan juga wawancara dengan narasumber mengarah pada identifikasi kebutuhan dilapangan dimana diperoleh data bahwa dengan kondisi lahan sawah yang potensial perlu adanya fasilitator untuk membantu kelompok tani dalam menangani setiap permasalahan pertanian dan juga memberikan pembaharuan pengetahuan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata dilapangan guna membantu kelompok tani dalam meningkatkan hasil tani dengan bantuan teknologi pertanian. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu RM selaku Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Purbaratu bahwasannya dengan adanya fasilitator yang mumpuni dapat membantu petani dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan teknologi dan inovasi terbaru mengenai pertanian. Terutama bagi anggota kelompok tani yang berusia lanjut dan tidak memahami teknologi. Sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan system tanam jajar legowo sebagai salah satu perkembangan teknologi pertanian dapat membantu kelompok tani dalam memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka terutama dalam teknologi pertanian.

Hasil analisis tahap input pada penyuluhan kelompok tani kelurahan Sukamenak cukup baik di mana sumber daya dan perbandingan dari kegiatan penyuluhan dengan tidak adanya penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dan juga ahli dibidangnya dengan lulusan yang linier, hal ini dibenarkan oleh ibu E selaku narasumber menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat tani dalam memperoleh kehidupan yang lebih layak dan sejahtera dengan membantu dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka dalam pertanian dan berusaha tani sehingga para petani pun dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan menerapkan dan mengaplikasikan setiap pengetahuan yang mereka peroleh dari penyuluh ke dalam keseharian mereka selama bertani.

Hasil analisis tahap process pada penyuluhan kelompok tani kelurahan Sukamenak dalam prosesnya dilaksanakan pada saat kumpulan rutin kelompok tani biasanya pada hari Jum'at di mana anggota kelompok tani biasanya memiliki waktu luang di hari itu. Pokok kegiatannya adalah menyampaikan materi seputar teknologi pertanian dan pendampingan.

Dalam kegiatannya penyuluh memberikan materi kepada kelompok tani dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses kegiatan yang dilakukan sudah cukup baik dilihat dari sebelum pelaksanaan penyuluhan telah disusun terlebih dahulu mengenai kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan materi atau bahan ajar, media dan metode yang telah dipersiapkan dan dirancang yang telah disesuaikan dengan sasaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada anggota kelompok tani yang enggan untuk ikut mengimplementasikan materi dalam keseharian mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu RM selaku penyuluh wilayah binaan setempat bahwasanya dalam pelaksanaan penyuluhan yang beliau laksanakan kepada kelompok tani menggunakan metode ceramah dan diskusi, dengan bantuan media yang digunakan dalam pelaksanaannya berupa slide PPT, video, peta singkap, dan folder yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pernyataan ini dibenarkan juga oleh Bapak E bahwasanya dalam proses pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi dan diselingi dengan diskusi mengenai pembahasan dan dibantu dengan penggunaan media untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman anggota kelompok taninya.

Hasil analisis tahap product pada penyuluhan kelompok tani kelurahan Sukamenak dalam kegiatan ini sudah cukup baik namun belum mencapai target yang diharapkan karena masih banyaknya kelompok tani yang sudah mengetahui mengenai ilmunya namun enggan untuk mengaplikasikan dalam keseharian walaupun kegiatan penyuluhan disambut dengan baik oleh anggota kelompok tani. Banyaknya kelompok tani yang hanya mencoba sekali dan kembali lagi pada sistem tanam tradisional bukannya mengaplikasikan teknologi pertanian dikarenakan tidak adanya pendampingan lanjutan yang lebih intens dari penyuluh. Hal ini dibenarkan oleh Pak T yang menyebutkan bahwasanya penyuluhan yang telah dilaksanakan sebenarnya sangat membantu petani namun keterbatasan informasi dan pengetahuan mengakibatkan masyarakat banyak yang kembali pada sistem tanam tradisional dan melupakan teknologi pertanian terbaru yang telah disampaikan oleh penyuluh terutama sistem tanam jajar legowo. Di samping itu dengan adanya pelaksanaan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan serta keterampilan setiap anggota dalam memahami teknologi pertanian mengakibatkan perubahan sikap yang lebih baik pada anggota kelompok tani kelurahan sukamenak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada narasumber yang terdiri dari penyuluh Pertanian Lapangan dan Anggota kelompok tani kelurahan sukamenak bahwa efektivitas pelaksanaan penyuluhan sistem tanam jajar legowo dalam meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian memiliki efektivitas yang cukup baik.

Dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian baik dari observasi maupun wawancara kepada narasumber bahwa dengan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan (Arikunto, 2008).

Dengan kata lain dalam mengevaluasi suatu hal perlu dilaksanakan pengumpulan data yang tepat sehingga memperoleh data yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan keputusan (Hayati, 2019). Selaras dengan pendapat dari Worthen dan Sanders dalam Ambiyar & Muharika (2019) menyatakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Hasil evaluasi context : pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tani terutama dalam pemenuhan pengetahuan teknologi pertanian yang mana membantu petani dalam mengelola sawah dengan sistem tanam jajar legowo sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dari pada dengan menggunakan sistem tradisional, dan tujuan pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dimana tujuan penyuluhan pertanian sistem tanam jajar legowo dapat membantu kelompok tani memperoleh hasil tani yang lebih banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan berjalan sesuai harapan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudi (2011) yang menyebutkan bahwa evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan suatu program dengan mengidentifikasi dan menilai tujuan yang telah ditetapkan sesuai atau tidak dengan kebutuhan sasaran.

Hasil evaluasi Input: Dari masukan yang terjadi di lapangan terhadap anggota kelompok tani mulai dari materi yang disampaikan dan sumber daya manusia yang dipekerjakan sesuai dengan kebutuhan dari anggota kelompok tani dalam menangani permasalahan dan kebutuhan anggota kelompok tani kelurahan sukamenak. Dengan adanya penyuluhan masyarakat tani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan mereka dengan kata lain anggota tani dapat mengalami perkembangan pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik sedangkan apabila tidak adanya penyuluhan kelompok tani akan sulit dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga mengalami kesulitan dalam berkembang.

Hal tersebut sesuai dengan dengan pendapat Widoyoko (2009) bahwa dalam evaluasi masukan membantu mengukur keputusan, menentukan sumber, alternatif yang diambil, rencana dan strategi yang ditempuh dan prosedur kerja dalam mencapainya. Dengan komponen meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan prosedur.

Hasil evaluasi Proses: Dalam proses penyuluhan kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan adalah pemberian materi yang berkelanjutan, pendampingan, dan evaluasi dari hasil kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan diskusi dengan saling bertukar pengetahuan antar anggota kelompok tani dengan penyuluh, media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu slide PPT, video, folder, dan peta singkap. Dengan menggunakan laptop, proyektor dalam menunjang penyampaian materi. Kegiatan penyuluhan dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok tani. Sesuai dengan pendapat Worthen & Sanders dalam Asamoah (2018) yang menyebutkan bahwa evaluasi process digunakan untuk memprediksi rancangan implementasi selama pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai arsip prosedur yang telah terjadi.

Hasil evaluasi Product: pemahaman anggota kelompok tani mengenai materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dan dipahami oleh sebagian besar anggota kelompok tani namun beberapa orang kurang memahami mengenai materi yang disampaikan karena umurnya yang sudah lanjut usia dan kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya. Tidak semua anggota kelompok tani mengimplementasikan setiap materi yang disampaikan contohnya dalam pengimplementasian dari sistem tanam jajar legowo hanya sebagian saja yang menerapkannya karena petani beranggapan bahwa pekerjaan yang memakan waktu lama, dan modal yang lebih besar untuk upah buruh. Selain itu banyak juga anggota kelompok tani yang menggunakan atau mengimplementasikan sistem tanam jajar legowo dan

merasakan hasil yang diperoleh dari penggunaan teknologi pertanian ini. Dari hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan mengakibatkan kualitas anggota kelompok tani meningkat dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mengakibatkan kualitas anggota kelompok tani menjadi lebih berwawasan dan berkembang mengikuti kemajuan teknologi.

Selaras dengan penelitian dari Sihalo (2019), bahwa evaluasi product merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan penyuluhan sistem tanam jarak legowo cukup dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan cukup efektif. Dilihat dari data yang diperoleh yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari kegiatan penyuluhan sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah atau keputusan yang akan diambil dalam kegiatan penyuluhan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan yang dilihat dari context, input, process dan product menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kelurahan sukamenak pada kelompok tani cukup efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan teknologi pertanian pada kelompok tani kelurahan sukamenak karena membantu dan memudahkan para anggota kelompok tani dalam memperoleh dan mempelajari teknologi pertanian maupun menambah keterampilan dalam bidang pertanian terutama pada anggota kelompok tani yang sudah lanjut usia sehingga dapat tetap berdaya dan memperoleh kesejahteraan

REFERENCES

- Ambiyar, A., & Muharika, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asamoah, D. (2018). Planning the Evaluation Process. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34664.93443>
- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, XIV(1), 1–28. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/135691-ID-model-evaluasi-program-pendidikan.pdf>
- Hayati, N. (2019). Evaluation of Mata Aksara Community Library Program in Increasing People's Reading Interest in Yogyakarta. In *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*. Padang. Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/article/125934870.pdf>
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat

- dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6355>
- Herlina, H. (2014). Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Usahatani Masyarakat Petani di Kabupaten Batang. *Journal of Education Sosial Studies*, 3(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/6651/4808/>
- Iskandar, J. (2006). Metodologi Memahami Petani dan Pertanian. *Jurnal Analisis Sosial*, 11(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/532-ID-metodologi-memahami-petani-dan-pertanian.pdf>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/551>
- Mongisidi, C. F., Pengemanan, L. R. J., & Kaunang, R. (2017). Peran Komunikasi Penyuluhan dalam Penerapan Teknologi Usaha Tani di Kecamatan Langowan Barat. *Agri-SocioEkonomi Unsrat*, 13(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/75774-ID-peran-komunikasi-penyuluhan-dalam-penera.pdf>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645/634>
- Sihaloho, W. S. (2019). *Evaluasi Program Penyuluhan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo 4:1 Terhadap Produksi dan Pendapatan (Kasus: Kelurahan Mekar Nauli, Kecamatan Siantar Maribat, Kota Madya Pematang Siantar)*. Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/19618>
- Supriyanto, S., Soeharso, N., & Achadiati, N. (2015). Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 11(22). Retrieved from <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/view/145>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Infrastruktur dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/15932>
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.